

## **HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DENGAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Salamah Jati Adhi**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta

[salamahjati@gmail.com](mailto:salamahjati@gmail.com)

DOI : 10.21009/JP2PAUD.041.02

*Received : 20 June 2025 , Accepted: 26 June 2025, Published: 30 June 2025*

### ***Abstract:***

*Self-confidence is an important aspect in human life. One of the factors that influences self-confidence is the family environment, especially parents, where this factor will provide the initial formation of the child's personality. The parent factors in question are the father and mother, both of whom must be involved in caring for, guiding and educating children. This study uses a quantitative method. This study aims to determine the relationship between father involvement in parenting and the self-confidence of children aged 5-6 years. Based on the results of the correlation test, it was obtained that there was a positive relationship between variable X and variable Y, this was proven by the Sig value (2-tailed)  $<0.025$ , namely  $0.000 <0.025$ . Thus, the hypothesis in this study is that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, while the R square value obtained was 0.455 which shows that the percentage of the relationship between father involvement in parenting and the self-confidence of children aged 5-6 years is 46%.*

***Keywords:*** *father involvement, self-confidence, early childhood*

### **Abstrak:**

Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Salah satu faktor yang memengaruhi kepercayaan diri yaitu lingkungan keluarga, terutama orang tua, dimana faktor itu akan memberikan pembentukan awal terhadap kepribadian anak.

Faktor orang tua yang dimaksud yaitu ayah dan juga ibu yang keduanya harus terlibat dalam mengasuh, membimbing dan juga mendidik anak. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan p-value (sig. 0.000) < 0.05 atau hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kepercayaan diri anak usia 5-6, dengan kontribusi keterlibatan ayah dalam pengasuhan untuk membentuk kepercayaan diri anak adalah sebesar 46%.

**Kata Kunci:** keterlibatan ayah, kepercayaan diri, anak usia dini

## PENDAHULUAN

Masa anak usia dini atau masa kanak-kanak sering disebut dengan istilah *The Golden Age*, yakni masa keemasan, dimana segala kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki pada masa ini tidak akan dapat terulang untuk kedua kalinya. *The Golden Age* merupakan fase penting pada masa awal kehidupan anak. Anak-anak dalam masa *The Golden Age* mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga membutuhkan banyak stimulasi agar pertumbuhan dan perkembangannya optimal. Oleh karena itu, masa ini sering disebut sebagai masa yang menentukan kehidupan selanjutnya.

Anak-anak usia dini memiliki pribadi yang unik dan karakteristik yang beraneka ragam. Segala aspek perkembangan yang dibutuhkan oleh anak usia dini perlu dikembangkan dan terus distimulasi sesuai dengan tahapannya. Perkembangan anak adalah proses yang kompleks yang terdiri dari banyak faktor, termasuk lingkungan dimana anak dibesarkan. Lingkungan yang pertama dan paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga, dimana orang tua sangat berperan di dalamnya (Purnamasari dan Karneli, 2021:239). Orang tua harus berusaha menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak, menjadi tempat yang serasi, seimbang, dan selaras, orang tua juga harus bersikap demokrasi dalam memberikan larangan serta membantu anak untuk memiliki kepercayaan diri.

Kepercayaan diri adalah ketika seseorang dapat keluar dari zona nyamannya, memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri, dan menikmati hidupnya, dimana kepercayaan diri ini harus ada di dalam hati dan jiwa setiap orang (Goldsmith, 2010:16). Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Kepercayaan diri merupakan fungsi langsung dari interpretasi seseorang terhadap keterampilan atau kemampuan yang dimilikinya (Dewi dkk., 2002:10). Anak-anak yang memiliki kepercayaan diri akan percaya pada kemampuan mereka sehingga lebih mudah bagi mereka untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama yaitu faktor internal, terdiri dari konsep diri, penilaian diri, kondisi fisik dan pengalaman hidup. Faktor kedua yaitu faktor eksternal, terdiri dari pendidikan dan lingkungan (Ghufron dan Risnawita, 2017:37-38). Salah satu faktor yang memengaruhi kepercayaan diri yaitu lingkungan keluarga, terutama orang tua, dimana faktor itu akan memberikan pembentukan awal terhadap kepribadian anak. Orang tua yang dimaksud yaitu ayah dan juga ibu yang keduanya harus terlibat dalam mengasuh, membimbing dan juga mendidik anak, karena hal itu bukan hanya peran ibu saja.

Fenomena yang terjadi, tidak semua anak usia dini memiliki kepercayaan diri yang tinggi, seperti yang dikatakan Samantha Elsener, seorang psikologi anak, mengungkapkan bahwa anak cenderung minder dan tidak percaya diri ketika berada di lingkungan baru, seperti memasuki SD. Samantha Elsener juga mencontohkan kondisi yang kerap terjadi dimana anak-anak seringkali mengeluh atas kemampuan dirinya, dengan mengatakan “Aku nggak bisa”, “Ini tuh susah”, dan “Aku enggak mau kerjain, susah”. Anak-anak yang memiliki kepercayaan diri yang rendah menjadi pendiam atau kesulitan bersosialisasi dengan teman sebayanya, malu untuk mengemukakan pendapat, tidak percaya pada kemampuan yang dimilikinya, cenderung menyerah dan mengatakan tidak bisa ketika melakukan suatu kegiatan padahal belum mencoba. Kepercayaan diri anak dapat luntur karena faktor orang tua, pola asuh yang diterapkan orang tua akan membentuk kepribadian anak, hal ini bukan hanya tanggung jawab ibu tetapi peran ayah dalam pengasuhan juga diperlukan.

Peran ayah adalah peran yang dimainkan seorang ayah untuk memberikan perawatan, menjadi pelindung dan teladan, membimbing moral, menjadi guru serta pencari nafkah. Peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu dan memiliki pengaruh pada perkembangan anak, meskipun ayah biasanya menghabiskan waktu lebih sedikit dengan anak daripada ibu (Lamb, 2004:3). Ayah memiliki peran mengajarkan anak-anak tentang perilaku yang diharapkan secara sosial, sebagai dasar awal yang membentuk kepercayaan diri terhadap lingkungan. Perilaku ini membantu anak-anak

belajar perbedaan antara yang benar dan salah dan memungkinkan mereka untuk mengalami dan memahami konsekuensi dari perilaku mereka sendiri.

Konsep keterlibatan ayah dalam pengasuhan mencakup waktu yang dihabiskan ayah bersama anak, aksesibilitas dan ketersediaan ayah (Allen dan Dally, 2007:22). Waktu yang dihabiskan ayah dengan anak bukan hanya menciptakan hubungan yang kuat, tetapi juga berkontribusi dalam pertumbuhan fisik anak, perkembangan emosi dan perkembangan sosial anak. Waktu yang dihabiskan ayah dengan anak dapat berdampak pada kemampuan sosial, kecerdasan dan kreativitas anak. Anak-anak yang lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tuanya cenderung merasa lebih percaya diri dan bahagia.

Penelitian yang dilakukan (Wahyuni dkk,2021:65) menyebutkan bahwa keterlibatan ayah dalam kehidupan anak sangatlah penting. Peran ayah dapat berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan kognitif, sosial emosional, agama dan moral pada anak usia dini. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anhusadar dan (Kadir, 2023:28) menyebutkan bahwa keterlibatan ayah bermanfaat bagi perkembangan anak, seperti tumbuhnya keberanian, sikap tegar, percaya diri, dan karakter lainnya pada diri anak merupakan dampak pengasuhan ayah, karena praktik pengasuhan ayah mendidik anak untuk bersikap tegar, kompetitif, menyukai tantangan, dan suka bereksplorasi. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan sangat penting karena membawa dampak baik bagi perkembangan anak. Salah satu manfaat keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah tumbuhnya kepercayaan diri pada anak.

Melihat pentingnya penanaman rasa percaya diri pada anak usia dini, keterlibatan peran ayah sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Idealnya ayah dan ibu mengambil peran yang saling melengkapi dalam kehidupan pernikahan dan berumah tangga, termasuk berperan sebagai panutan bagi anak-anak dalam menjalani kehidupannya. Dari pembahasan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat apakah terdapat hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.

## METODOLOGI

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional untuk mencari kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Siregar, 2013:252). Variabel yang diteliti yaitu variabel bebas (X) adalah keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan variabel terikat (Y) adalah kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun yang berada di TK reguler Kecamatan Ciracas. Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah random sampling atau teknik acak. Teknik acak merupakan teknik yang dapat digunakan jika populasi dari suatu penelitian tidak memiliki strata sehingga bersifat homogen (Siregar, 2013:31). Populasi dalam penelitian ini bersifat homogen karena dalam satu kelurahan terdapat beberapa TK reguler yang di tiap lembaga memiliki anak usia 5- 6 tahun dengan jumlah kurang dari 100 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui *google form* dan *paper*.

Validasi instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik *expert judgement* dan uji coba instrument pada sampel populasi penelitian. Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan formula Alpha Cronbach. Reliabilitas kuesioner keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan 12 item valid adalah  $\alpha = 0,760$  dan reliabilitas kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun dengan 13 item valid adalah  $\alpha = 0,$

## HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan dengan menyebarkan angket kepada 50 ayah menunjukkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah sebagai berikut:

No.	Aspek	Rata-rata Skor Aspek	Skor
1	Ayah berkomunikasi langsung dengan anak	2,92	31%
2	Kehadiran ayah untuk anak	3,38	35%
3	Tanggung jawab ayah kepada anak	3,3	34%
<b>Total</b>			100%

Data menunjukkan proporsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan memperoleh hasil yang cukup tinggi pada aspek kehadiran ayah untuk anak yaitu sebesar 35%, yang artinya kehadiran ayah untuk anak sudah sangat baik. Lalu proporsi terendah adalah pada aspek ayah berkomunikasi langsung dengan anak yaitu sebesar 31%, yang artinya komunikasi langsung yang terjadi antara ayah dengan anak masih kurang

Adapun data penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 50 anak, hasil kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

No.	Aspek	Rata-rata Skor Aspek	Skor
1	Keyakinan diri	3,35	32%
2	Kemampuan bersosialisasi	3,77	36%
3	Berpikir positif	3,41	32%
<b>Total</b>			100%

Data proporsi kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun yang menunjukkan seberapa besar kepercayaan diri anak yang sudah berkembang adalah cukup tinggi pada aspek kemampuan bersosialisasi yaitu sebesar 36%, yang artinya kemampuan anak dalam bersosialisasi sudah cukup baik. Lalu proporsi terendah pada aspek keyakinan diri yaitu sebesar 32%, yang artinya anak masih belum yakin pada kemampuan yang dimilikinya.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Dengan ketentuan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 berarti data tersebut normal dan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 berarti data tersebut tidak normal. Berikut hasil uji normalitas dengan SPSS versi 22:

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87723846
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Hasil perhitungan diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05 menandakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Analisis data penelitian ini ada teknik regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan pada tabel berikut.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.821	2.833		5.937	.000
	Keterlibatan ayah dalam pengasuhan	.546	.086	.675	6.331	.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan diri anak

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Sig 0,000 < a (0,05), dengan demikian Ho ditolak. Artinya hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun adalah signifikan. Model persamaan regresi antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan (X) dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun (Y) adalah  $Y=16,82 + 0,546X$ .

Uji koefisien korelasi keterlibatan ayah dalam pengasuhan (X) dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun (Y) dideskripsikan pada tabel berikut.

**Correlations**

		Keterlibatan ayah dalam pengasuhan	Kepercayaan diri anak
Keterlibatan ayah dalam pengasuhan	Pearson Correlation	1	.675**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Kepercayaan diri anak	Pearson Correlation	.675**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai Sig (2-tailed) < 0,025 yaitu 0,000 < 0,025, berarti hipotesis dalam penelitian ini adalah Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,675)^2 \times 100\% \\ = 0,455625 \times 100\% = 45,5625\% = 46\%$$

Koefisien determinasi yang diperoleh adalah 46%, yang menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan kontribusi sebesar 46% terhadap kepercayaan diri anak usia 5- 6 tahun. Ini berarti bahwa sekitar 46% variasi dalam kepercayaan diri anak dapat dipengaruhi oleh variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang

penting dalam kehidupan manusia. Hal itu karena kepercayaan diri dapat menjadi tolak ukur penentu keberhasilan seseorang dalam menjalaninya kehidupannya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri dapat menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang ia temui dalam kehidupannya dengan baik.

Peran ayah adalah peran yang dimainkan seorang ayah untuk memberikan perawatan, menjadi pelindung dan teladan, membimbing moral, menjadi guru serta pencari nafkah. Peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu dan memiliki pengaruh pada perkembangan anak. Ayah memiliki peran yang diharapkan secara sosial, sebagai dasar awal membentuk kepercayaan diri terhadap lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, S., & Daly, K. (2007). *The Effects of Father Involvement: An Updated Research Summary of the Evidence*. Universitas Guelph.
- Anhusadar, L., & Kadir, A. (2023). *Fathering dalam Pengasuhan Anak Usia Dini pada Masyarakat Suku Bajo*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Dewi, D. M., Supriyo, & Suharso. (2013). *Kepercayaan Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus)*. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and application*.
- Fajriah, L. (2023). *Psikologi Perkembangan remaja*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Ghufron, N. & Risnawita, R. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Goldsmith, B. (2010). *100 Ways to Boost Your Self-Confidence: Believe in yourself and others will too*. Amerika Serikat: *The Career Press*.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hedo, D. J. (2020). *Father Involvement di Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Hulukati, W. (2016). *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Jacobs, J. N & Kelly, M. L. (2006). *Predictors of Paternal Involvement in Childcare in Dual-earner Families with Young Children*.
- Lamb, M. E. (2004). *The Role of the Father in Child Development*. Hoboken: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Muri'ah, S., & Wardan, K. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Malang: Literasi Nusantara.

- Murray, D. (2006). *Coming Out Asperger: Diagnosis, Disclosure, and Self-Confidence*. (hlm. 53) London & Philadelphia: Jessica Kingsley.
- Palkovitz, R., Fagan, J., & Hull, J. (2013). *Handbook of Father Involvement*. New York: Routledge.
- Purnamasari, I., & Karneli, Y. (2021). *Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Anak dengan Model Konseling Psikologi Individual*. *Indonesian Journal of School Counseling*.
- Ramadhany, R. (2024). *Buku Saku Digital Penggunaan Aplikasi SPSS Ver.29*. Penerbit: FISI IAN UPR.
- Setyawarno, D. (2016). *Panduan Statistik Terapan Untuk Penelitian Pendidikan*.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit: Kencana
- Wahyuni, A., Depalina, S., & Wahyuningsih, R. (2021). *Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Wiyani, N. A. (2014). *Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini Panduan Bagi Orangtua & Pendidik PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.